



## **MOTIVASI MAHASISWA MAGANG STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU**

**Andi Yulia Rahma, Risdayani**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

### **Abstrak**

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat merupakan komponen dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program ini memberikan peluang kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengikuti pembelajaran di lingkungan kerja. Program ini bisa diikuti oleh mahasiswa mulai dari semester 5 dengan lama magang 6 bulan. Luaran indikator keberhasilannya adalah mahasiswa yang mengikuti dapat mengakui atau setara hingga 20 SKS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa Magang Studi Independen Bersertifikat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 66 responden mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat daftar pernyataan struktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat tergolong tinggi dikarenakan faktor internal yang menjadikan responden bangga jika lulus program Magang Studi Independen Bersertifikat serta faktor penghambat yang berada dalam kategori sedang karena sosialisasi di jurusan tidak berjalan dengan maksimal.

**Kata Kunci:** Motivasi Mahasiswa, Magang Studi Independen Bersertifikat.

### **PENDAHULUAN**

Penyerapan tenaga kerja dan relevansi lulusan dalam dunia industri

seringkali dijumpai tidak linier. Calon pekerja yang melamar dan pekerja yang dibutuhkan industri banyak menjadi

---

\*Correspondence Address : andiyuliarahma2001@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i5.2024.1926-1934

© 2024UM-Tapsel Press

persoalan yang cukup serius dalam penerimaan pegawai. Setelah mempekerjakan karyawan dengan keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan bisnis, beberapa perusahaan menghadapi masalah. Kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki mahasiswa yang baru lulus menjadi persoalan prioritas dalam pendidikan tinggi. Sebagian besar tingkat pengangguran terdidik disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kemampuan *soft skill* yang dimiliki calon pekerja dan yang dibutuhkan pasar kerja. Penelitian berjudul *“Are Soft Skills Important in the Workplace? A Preliminary Investigation in Malaysia”* yang dilakukan di Malaysia mendukung hal tersebut. Penelitian ini menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa tingginya tingkat pengangguran adalah kesenjangan antara keterampilan *soft skill* yang dimiliki oleh calon pekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Sebuah laporan yang dirilis pada 26 Oktober 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa hanya 27% lulusan perguruan tinggi di Indonesia memiliki pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau bidang studi mereka. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah keterampilan. Sebuah laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dirilis pada 26 Oktober 2021 menunjukkan bahwa hanya 27% lulusan perguruan tinggi di Indonesia memiliki pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau bidang studi mereka.

Menjawab hal itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam lingkup pendidikan. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim

merombak sistem yang monoton di perguruan tinggi. Dalam program ini, mahasiswa mendapatkan hak belajar tiga semester di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama maupun di luar program studi di perguruan tinggi yang berbeda (Yoga Budi Bhakti, 2022).

Peneliti berfokus pada Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam hal ini. Fokus utama program ini adalah memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan, yang dimaksudkan untuk bekerja dan/atau belajar di bawah naungan mitra, yaitu organisasi yang bekerja sama dengan program ini (Sari, 2021). Setiap peserta yang mengikuti program kegiatan MSIB mendapat konversi nilai maksimal sebanyak 20 Satuan Kredit Semester (Bagus & Eko, 2023). Selain itu, mahasiswa juga akan mendapatkan uang saku dan biaya hidup selama magang atau melaksanakan studi independen akan disubsidi oleh Kemendikbudristek serta menerima sertifikat kompetensi dari mitra IDUKA setelah selesai magang (Tinggir et al., 2020).

**Tabel 1.1**  
**Mahasiswa FISIP UNRI yang Mengikuti MSIB**

<b>Program Studi</b>	<b>Mahasiswa yang mengikuti MSIB</b>
Ilmu Komunikasi	65
Sosiologi	13
Administrasi Bisnis	12
Administrasi Publik	9
Ilmu Pemerintahan	2
Usaha Perjalanan Wisata	72
Hubungan Internasional	19
<b>Total</b>	<b>192</b>

Menurut data yang didapatkan dari FISIP UNRI, sebanyak 192 mahasiswa dari ribuan mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat di FISIP. Perlu

diketahui apa saja hal yang memotivasi mahasiswa sehingga ingin mengikuti program Magang Studi Independen Bersertifikat ini.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa motivasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat?

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### ***Motivasi Intrinsik***

Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu. Ini terkait dengan kepuasan pribadi, minat, dan keinginan batiniah. Contoh motivasi intrinsik termasuk rasa pencapaian, rasa tanggung jawab, dan keinginan untuk berkembang. Individu yang terdorong secara intrinsik mengejar aktivitas atau tujuan karena kepuasan internal yang diperoleh darinya.

#### ***Motivasi Ekstrinsik***

Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal seperti imbalan, hukuman, pengakuan sosial, atau tekanan dari lingkungan. Individu terdorong untuk mencapai tujuan atau melakukan tindakan tertentu karena adanya imbalan atau konsekuensi eksternal.

#### ***Teori Motivasi Berprestasi***

##### ***McClelland***

Setiap individu memiliki dorongan batin untuk mencapai prestasi, dan cara untuk mencapainya bisa

bervariasi. Semakin tinggi tingkat prestasi yang diinginkan, semakin keras usaha yang harus dikeluarkan. McClelland (1961) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki potensi energi yang dapat dilepaskan atau diperluas, tergantung pada dorongan motivasi mereka dan didukung oleh situasi dan peluang yang ada. Menurutnya, motivasi untuk mengaktifkan potensi energi tersebut difokuskan pada tiga jenis kebutuhan:

#### **Kebutuhan akan Prestasi**

McClelland mengidentifikasi konsep kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement atau N-Ach), di mana individu dengan N-Ach tinggi cenderung mencari pekerjaan yang menantang dan beresiko, serta merasa puas dengan pengakuan atas hasil kerja mereka.

#### **Kebutuhan akan Afiliasi**

McClelland juga membahas kebutuhan untuk berafiliasi (need for affiliation atau N-Aff), yang menyoroti pentingnya interaksi sosial. Meskipun teknologi telah memungkinkan komunikasi dan interaksi yang efisien, kebutuhan manusia akan interaksi sosial tetap tidak tergantikan.

#### **Kebutuhan akan Kekuasaan**

Kebutuhan akan kekuasaan (need for power atau N-Pow) yang diidentifikasi oleh McClelland berkaitan dengan kontrol atas situasi dan lingkungan. Individu dengan kebutuhan ini mungkin merasa dorongan motivasi dari ketakutan akan kegagalan atau keberhasilan.

#### ***Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat***

##### ***Faktor Pendukung***

Faktor pendukung merujuk pada unsur atau kondisi yang berperan dalam memfasilitasi, mendukung, atau meningkatkan suatu proses,

perkembangan, atau pencapaian tujuan. Dengan adanya faktor pendukung, individu atau suatu sistem memiliki dukungan yang dapat meningkatkan potensi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut faktor pendukung dalam mengikuti MSIB:

1. Relevansi pembelajaran program MSIB di dunia industry dengan teori/konsep belajar di kampus
2. Kejelasan komponen biaya program MSIB
3. Dukungan yang memadai dari dunia industry level C, Menteri, DAN Presiden RI (Rahman et al., 2023)

#### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah unsur atau kondisi yang menghalangi, menghambat, atau mengurangi kemungkinan sukses, perkembangan, atau pencapaian tujuan.

Identifikasi dan penanganan faktor penghambat menjadi penting dalam merancang strategi untuk mengatasi kendala

yang mungkin muncul. Berikut faktor penghambat dalam mengikuti MSIB:

- 1) Belum adanya standarisasi konversi kresit 20 sks dalam satu semester untuk implementasi program msib
- 2) Kurang tanggapnya pembimbing.mentor dalam menanggapi kebutuhan mahasiswa
- 3) Keterlambatan pencairan tunjangan
- 4) Aksesibilitas helpdesk yang lemah

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau. Alasan peneliti memilih fakultas ini karena ada ribuan mahasiswa FISIP yang aktif namun hanya beberapa mahasiswa yang mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini merupakan pilihan bagi sebagian mahasiswa, tidak semua mahasiswa memilih jalur ini. Hal ini perlu diketahui apa faktor yang memengaruhi keputusan mereka.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (FISIP) yang sedang menjalani Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Jumlah mahasiswa yang mengikuti MSIB sebanyak 192 mahasiswa yang tersebar di seluruh jurusan dan program studi di FISIP.

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Abdullah et al., 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan teknik probabilitas sampling, khususnya metode *proportionate stratified random sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat.

#### **Sumber Data**

##### **Data Primer**

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film ((Moleong, 2019). Data yang diambil adalah data yang peneliti dapatkan langsung oleh informan.

**Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan, diolah, atau dipublikasikan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda. Data ini kemudian dapat digunakan kembali oleh peneliti untuk analisis atau tujuan lain. Data sekunder tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri, tetapi berasal dari sumber-sumber eksternal yang telah ada sebelumnya. Peneliti memperoleh data jumlah mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau yang mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA Kuisisioner**

Observasi merupakan teknik penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang sedang diselidiki. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, situasi, atau kejadian secara langsung tanpa melakukan campur tangan atau mengubah keadaan yang diamati.

**Studi Dokumentasi**

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data berupa hasil foto yang peneliti ambil secara langsung saat prosesi penelitian dilakukan.

**Teknik Analisi Data**

Dalam proses analisis data ini, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 24 sebagai alat bantu. SPSS digunakan untuk menghitung frekuensi responden dan melakukan analisis statistik lainnya. Penggunaan komputer dan perangkat lunak SPSS memudahkan peneliti dalam mengolah data secara efisien dan akurat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kebutuhan akan Berprestasi**

Kebutuhan akan prestasi yaitu kebutuhan untuk mencapai tujuan yang menantang dan mempunyai standar tinggi. Individu dengan kebutuhan akan berprestasi ini memiliki dorongan kuat untuk mendapatkan prestasi pribadinya. Teori kebutuhan akan prestasi oleh McClelland ini membantu menjelaskan apa saja motivasi individu dalam mencapai sesuatu atau melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat memengaruhi perilaku, terutama dalam konteks pencapaian tujuan dan kinerja. Motivasi mahasiswa mengikuti MSIB berdasarkan kebutuhan akan prestasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Motivasi Anggota Berdasarkan Kebutuhan akan Berprestasi**

No	Tingkat Motivasi Anggota	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	57	86%
2	Sedang	8	12%
3	Rendah	1	2%
Total		66	100

Tabel diatas disimpulkan bahwa motivasi anggota berdasarkan kebutuhan akan prestasi tergolong tinggi dengan frekuensi 57 atau 86%. Tingkat motivasi anggota yang tinggi ini dikarenakan responden memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan dan usaha untuk mencoba dengan sungguh-sungguh terhadap target yang diberikan, hal ini dapat dilihat pada tabel 5.9 dimana dari 5 item pernyataan, responden dominan memilih pernyataan tersebut dengan frekuensi masing-masing 44 atau 66.7%

### **Kebutuhan akan Afiliasi**

Kebutuhan akan afiliasi mencakup dorongan untuk mendekatkan diri kepada orang lain atau untuk berkolaborasi dengan mereka, menikmati interaksi sosial, dan menerima kasih sayang dari orang lain, serta menjaga hubungan yang baik dengan teman. Aspek-aspek seperti kepercayaan, niat baik, kasih sayang, dan empati yang simpatik juga terkandung dalam kebutuhan akan afiliasi ini. Ini tercermin dalam sikap yang ramah, bersosialisasi dengan baik, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta memiliki kepercayaan dan sifat baik terhadap orang lain (Firmanto, 2013). Motivasi mahasiswa mengikuti MSIB berdasarkan kebutuhan akan afiliasi dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

**Tabel 1.3**

**Tingkat Motivasi Anggota Berdasarkan Kebutuhan akan Afiliasi**

No	Tingkat motivasi anggota	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	51	77%
2	Sedang	14	21%
3	Rendah	1	2%
Total		66	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti MSIB berdasarkan kebutuhan akan afiliasi tergolong tinggi dengan frekuensi 51 atau 77%. Tingkat motivasi anggota yang sangat tinggi ini karena responden memiliki sifat kooperatif dan senang bekerja sama dengan orang lain daripada sendiri yang ditunjukkan dengan frekuensi 39 atau 59,1% pada masing-masing item. Orang dengan kebutuhan akan afiliasi yang tinggi lebih suka berkumpul dengan orang lain. Ini pada dasarnya terkait dengan menjalin hubungan yang hangat dan ramah dengan orang lain. (Damanik, 2020).

Responden senang jika bisa terhubung dengan orang lain khususnya di tempat dimana responden sedang melaksanakan magang.

### **Kebutuhan akan Kekuasaan**

Kebutuhan akan kekuasaan merujuk pada dorongan individu yang memengaruhi, mengontrol, atau memiliki dampak pada orang lain. Orang yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan tinggi cenderung mencari posisi kepemimpinan atau berusaha untuk mendominasi situasi. Kebutuhan ini dapat berpengaruh dalam dinamika kepemimpinan dan hubungan di lingkungan kerja ata saat mahasiswa tersebut magang. Kekuasaan dalam hal ini menekankan kontrol dan pengaruh. Motivasi mahasiswa mengikuti MSIB berdasarkan kebutuhan akan kekuasaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4**

**Tingkat Motivasi Anggota Berdasarkan Kebutuhan akan Kekuasaan**

No	Tingkat Motivasi Magang	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	40	61%
2	Sedang	26	39%
3	Rendah	0	0
Total		66	100

Dari tabel diatas, terlihat tingkat motivasi responden terhadap motivasi berdasarkan berprestasi untuk kekuasaan cenderung tinggi dan berada di angka 61% dengan frekuensi 40 dari 66 orang. Hal ini dikarenakan responden sangat setuju pada item giat bekerja karena adanya kesempatan untuk mendapatkan posisi karyawan tetap dengan frekuensi 36 atau 54.5% serta setuju pada item sering dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan oleh mentor dengan frekuensi yang ditunjukkan dengan frekuensi 43 orang atau 65.2%. Hal ini dikarenakan responden senang jika suaranya dominan di dalam lingkungan tersebut.

**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Mahasiswa Magang Studi Independen Bersertifikat**

**Faktor Pendukung**

Faktor pendukung mengikuti MSIB menjadi kunci keberhasilan berjalannya mahasiswa mengikuti MSIB. Faktor ini dapat dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dialami oleh responden. Faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu dikenal sebagai motivasi. (Siagian, 2014). Hal ini mencakup keinginan yang kuat dan kesadaran penuh akan langkah-langkah yang perlu diambil demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan dalaman yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan kesadaran penuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Davidoff (1991), motivasi dapat berasal dari banyak hal, seperti keinginan, harapan, rencana, sasaran, niat, impuls, dan tujuan. Dia juga menjelaskan bahwa elemen internal, seperti kebutuhan, minat, dan rasa ingin tahu, memengaruhi motivasi. Sebaliknya, hal-hal dari lingkungan luar, seperti hadiah, tekanan sosial, dan hukuman, berkontribusi pada motivasi (Woolfolk, 2004).

**Tabel 1.5**

**Tingkat Faktor Pendukung Mengikuti MSIB**

No	Faktor Pendukung	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	23	35
2	Sedang	35	53
3	Rendah	8	12
<b>Total</b>		66	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengikuti MSIB tergolong tinggi dengan frekuensi 35 atau 53%. Jawaban setuju pada item lulus MSIB menjadi prestasi bagi responden berada di angka paling tinggi dengan frekuensi 45 atau 68.2%. Hal ini disebabkan karena faktor internal yang menjadi alasan responden

mengikuti MSIB dikarenakan responden bisa mengalahkan ratusan ribu mahasiswa untuk masuk ke perusahaan yang ia daftarkan. Faktor pendukung eksternal lainnya adalah responden bisa mengonversi satuan kredit semester sesuai dengan yang dijanjikan dengan frekuensi 37 atau 56,1%.

**Faktor Penghambat**

Secara umum, faktor-faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi atau mengurangi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan atau melakukan tindakan tertentu. Faktor-faktor yang menghambat motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kondisi internal dan eksternal. Faktor penghambat merujuk pada hal-hal yang dapat memiliki pengaruh negatif atau bahkan menghentikan kemajuan atau perkembangan suatu hal dari kondisi sebelumnya. Ini dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan tindakan tertentu, seperti pengaruh dari dalam diri sendiri seperti kecenderungan malas atau terpengaruh oleh pergaulan remaja. Selain itu, teman, lingkungan, dan bahkan keluarga yang tidak mendukung juga dapat memengaruhi. Sutaryono (2015: 22) menyebut faktor penghambat internal dan ekstenal.

**Tabel 1.6**

**Tingkat Faktor Penghambat Mengikuti MSIB**

No	Faktor Penghambat	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	57	86%
2	Sedang	8	12%
3	Rendah	1	2%
<b>Total</b>		66	100

Tingkat faktor penghambat mahasiswa mengikuti MSIB cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan pada item sosialisasi di kampus yang tidak berjalan dengan maksimal disetujui oleh responden dengan frekuensi 46 atau

69,7%. Frekuensi responden yang memilih bahwa responden kurang mendapatkan informasi MSIB karena tidak ada kanal informasi khusus yang di buat kampus sebanyak 38 atau 57,6%. Kemudian pada item koordinator MSIB yang ditunjuk kampus kurang membantu saya dan aksesibilitas helpdesk di website MSIB masih lemah sehingga pertanyaan-pertanyaan masih belum sepenuhnya terjawab oleh responden memiliki frekuensi 35 responden atau 53% menjawab setuju.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 5 mengenai motivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Motivasi mahasiswa mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat

Motivasi mahasiswa mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat terbagi menjadi tiga faktor yaitu kebutuhan akan berprestasi dengan persentasi 77%, kebutuhan akan afiliasi sebesar 77%, dan kebutuhan akan kekuasaan sebanyak 61%. Ketiga motivasi ini memiliki berapa pada posisi paling tinggi.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat mengikuti Magang Studi Independen Bersertifikat

Faktor pendukung tergolong sedang dengan frekuensi 35 atau 53%. Salah satu faktor pendukung paling tinggi adalah faktor motivasi pribadi dari responden yang sangat senang dan merasa jika lulus MSIB adalah suatu prestasi bagi responden. Sedangkan faktor penghambat mengikuti magang MSIB tergolong tinggi karena faktor eksternal mengenai sosialisasi di kampus yang tidak berjalan dengan maksimal dengan frekuensi 46 atau 69,7%.

## **Saran**

Hasil penelitian ini berkaitan dengan keinginan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk melakukan Magang Studi Independen Bersertifikat. Berdasarkan temuan ini, penulis memberikan saran. Adapun saran yang diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MSIB sebaiknya mempertimbangkan keterkaitan antara kompetensi jurusan dengan kompetensi yang diperoleh karena hal ini dapat memengaruhi potensi jenjang karir yang ingin dicapai.
2. Universitas seharusnya bisa membantu mahasiswa saat kesulitan dalam proses pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Ardiawan, M. K. N., & Sari, M. E. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Nanda Saputra (Ed.), *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>

Aldo, L. O., & Oktaviani. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(1), 26-32. <https://doi.org/10.24036/asce.v2i1.85566>

- Anwar, R. N. (2022a). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1106-1111. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.539>
- Arisandi, D., Widya Mutiara, M., & Christanti Mawardi, V. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 174. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( MBKM: Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3, 2013-2015. <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Hefrina Rinjani dan Ari Firmanto. (2013). KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN INTENSITAS MENGAKSESFACEBOOKPADA REMAJA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1359>
- Ihsan, D. (2023). 60.000 Mahasiswa Telah Ikuti Program MSIB Kampus Merdeka. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/09/130152271/60000-mahasiswa-telah-ikuti-program-msib-kampus-merdeka?page=all>
- Humas Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, September 14). Gelorakan Semangat Implementasi Kampus Merdeka, Ditjen Dikti Luncurkan Logo Kampus Merdeka Indonesia Jaya. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/gelorakan-semangat-implementasikampus-merdeka-ditjen-dikti-luncurkan-logo-kampus-merdeka-indonesia-jaya/>
- Mind Tools. (2017). *McClelland's Human Motivation Theory*. MindTools.Com. <https://www.mindtools.com/pages/article/humanmotivationtheory.htm>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, A. (2018). Motivasi Kerja Dan Lingkungan Belajar Dalam Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.367>
- Rahman, A., Sukmajati, D. C., Mawar, M., Satispi, E., & Gunanto, D. (2023). Implementasi Kebijakan pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 266-291. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i2.14832>
- Seetha. (2014). "Are Soft skill Important in the Workplace? A Preliminary Investigation in Malaysia.
- Sharma, G., & Sharma, A. (2017). Achievement Motivation among Executives and Technocrats. *Global Journal of Human-Social Science: A Arts & Humanities - Psychology*, 17(7), 1-4. <https://socialscienceresearch.org/index.php/GJHSS/article/view/2388/2277>
- Siagian, S. P. (2012). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Microcredential. (2021). *Panduan Singkat MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT UNTUK MAHASISWA*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/07/Panduan-Pendaftaran-Magang-Studi-Independen-Bersertifikat.pdf>
- Tinggi, D. J. P., Kebudayaan, K. P. dan, & 2020. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Tjandra. (2006). *Look Who's Laughing:tertawalah sebelum anda termotivasi*. Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Uno B, H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wagner, T. (2010). *Overcoming The Global Achievement Gap*.